

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Desain penelitian

3.1.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif karena data yang dikumpulkan berupa angka-angka dan dianalisis menggunakan metode statistik, sesuai dengan pandangan Sugiyono (2016:13). Selain itu, penelitian ini juga menggunakan metode penelitian kausal, yang juga dikenal sebagai penelitian eksplanatif, untuk mengidentifikasi tingkat dan sifat hubungan sebab-akibat antara variabel-variabel yang diteliti. Penelitian kausal bertujuan untuk menjelaskan hubungan sebab-akibat antara variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependent). Tujuan dari penelitian ini adalah menguji hipotesis secara spesifik dengan mengumpulkan data dan menganalisisnya menggunakan metode statistik.

3.1.2 Metode Penelitian

Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan data dalam bentuk angka. Informasi dalam bentuk angka kemudian diolah dan dianalisis untuk mendapatkan informasi angka-angka tersebut. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif asosiatif. Tujuan utama metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif asosiatif yaitu menjelaskan masalah yang akan diteliti dari segi beberapa variabel dalam penelitian ini.

Peneliti menggunakan metode analisis jalur atau path analisis dalam metode pengujiannya. Alasan menggunakan path analisis yaitu memudahkan peneliti dalam analisis model yang kompleks yang tidak bisa dilakukan oleh regresi linear berganda. Path analysis juga dapat digunakan untuk mengetahui hubungan langsung maupun tidak langsung, diantaranya melalui Variabel Moderating. David David Garson (2003) dari North Carolina State University mendefinisikan path analysis sebagai Model perluasan regresi yang digunakan untuk menguji keselarasan matriks korelasi dengan dua atau lebih model hubungan sebab akibat yang dibandingkan oleh peneliti. Tujuan menggunakan path analysis di antaranya ialah untuk melihat hubungan antarvariabel dengan

didasarkan pada model apriori, mengidentifikasi jalur penyebab suatu variabel tertentu terhadap variabel lain yang dipengaruhi, menghitung besarnya pengaruh satu variabel independen exogenous atau lebih terhadap variabel dependen endogenous lainnya.

3.1.3 Operasional Variabel

Table 3.1 Operasional Variabel

Variabel Sub/ Variabel	Konsep Teoritis	Konsep Empiris	Konsep Analisis	Skala	Item
Pendidikan Kewirausahaan (X)	Pendidikan Kewirausahaan adalah proses pembelajaran yang dilakukan untuk menanamkan pemahaman tentang nilai dan sikap kewirausahaan agar bisa belajar mandiri kreatif, selain itu memberi bekal dan pengalaman belajar berwirausaha. (Shinta Wahyu Hati,2017)	Terdapat 5 komponen dalam pendidikan kewirausahaan yaitu: <i>a. know-what (entrepreneurial knowledge)</i> <i>b. know-why (values and motives)</i> <i>c. know-who (social interaction)</i> <i>d. know-how (entrepreneurial skills and abilities)</i> <i>Johannisson dalam Tung (2011)</i>	Know What: Tingkatan pemahaman tentang Pengetahuan kewirausahaan	Ordinal	1
			Know Why: Tingkatan pemahaman tentang sikap kewirausahaan	Ordinal	2
			Tingkatan pemahaman tentang nilai-nilai kewirausahaan		3
			Know-Who : Tingkatan dalam Interaksi sosial	Ordinal	4
			Know-How : Keterampilan Wirausaha	Ordinal	5

Muhammad Luthfi Nauval, 2023

PENGARUH MATA KULIAH KEWIRAUSAHAAN TERHADAP MINAT WIRAUSAHA MAHASISWA MANAJEMEN INDUSTRI KATERING (ENTREPRENEURIAL MOTIVATION DAN SELF EFFICACY SEBAGAI VARIABEL MODERATING)

			Kemampuan Wirausaha		6
<i>Self Efficacy</i> (Y1)	<i>Self-efficacy</i> diyakini sebagai prediktor perilaku yang dapat diandalkan yang mengarah pada tujuan tertentu. <i>(Ganefri & Hidayat, 2015).</i>	Penelitian dalam Indonesian Psychological Journal, dimensi efikasi diri dijadikan indikator efikasi diri yang terbagi menjadi tiga, yaitu: <i>a. Level/magnitude</i> <i>b. Strength</i> <i>c. Generality</i> <i>Adicondro & Purnamasari (2011)</i>	<i>Level/magnitude</i> Keyakinan diri dalam menghadapi rintangan dan hambatan yang muncul dalam mencapai tujuan	Ordinal	7
			<i>Strength</i> Keyakinan diri dan semangat dalam menghadapi situasi yang menantang.	Ordinal	8
			<i>Generality</i> Keyakinan individu terhadap kemampuan dalam mencapai target	Ordinal	9
<i>Entrepreneurial Motivation</i> (Y2)	Motivasi berwirausaha merupakan keseluruhan daya penggerak di dalam diri seorang entrepreneur yang	Motivasi seseorang untuk berwirausaha terbagi menjadi tiga dimensi yaitu: <i>a. Motivasi untuk kebebasan</i> <i>b. Realisasi diri</i> <i>c. Faktor pendorong</i>	Motivasi untuk kebebasan: Sejauh mana individu merasa termotivasi oleh keinginan untuk menghindari keterbatasan dan kendala yang berasal dari lingkungan luar	Ordinal	10

	menimbulkan kegiatan entrepreneur yang menjamin kelangsungan dari kegiatan entrepreneur dan yang memberi arah pada kegiatan entrepreneur tersebut sehingga tujuan yang dikehendaki dapat tercapai. (Venesaar, et.al 2006)	(Venesaar, et.al 2006)	Dorongan untuk mencapai kebebasan ekonomi, fleksibilitas kerja, dan kemandirian		11
			Realisasi diri: Sejauh mana individu merasa mampu mengaktualisasikan potensi dan tujuan pribadi melalui wirausaha.	Ordinal	12
			Pengaruh minat dan passion individu dalam motivasi mereka untuk berwirausaha		13
			Faktor pendorong: Faktor eksternal yang mendorong individu untuk menjadi wirausaha	Ordinal	14
			Faktor internal yang mendorong individu untuk menjadi wirausaha		15
Minat	Minat wirausaha	Umumnya orang	Memperoleh	Ordinal	16

Wirausaha (Z)	adalah ketertarikan seseorang untuk melakukan bisnis sendiri dengan berani mengambil risiko. Subandono dalam Rahmadi, mengemukakan bahwa minat wirausaha adalah kecenderungan hati dalam diri subjek untuk tertarik menciptakan suatu usaha yang kemudian mengorganisir, mengatur, menanggung risiko dan mengembangkan usaha yang diciptakannya	berminat membuka usaha sendiri karena beberapa alasan seperti : a. Memperoleh keuntungan b. Memenuhi minat dan keinginan pribadi c. Membuka diri menjadi pemimpin bagi diri sendiri dan tim d. Keinginan kebebasan dalam manajemen. (Mudjiarto, et.al.,2006)	keuntungan: Sejauh mana individu memiliki keinginan dan minat untuk memperoleh keuntungan bisnisnya		
			Memenuhi minat dan keinginan pribadi : Sejauh mana individu terdorong untuk memenuhi minat dan keinginan membuka sendiri usaha bisnisnya	Ordinal	17
			Membuka diri menjadi pemimpin bagi diri sendiri dan tim: Sejauh mana individu merasa memiliki kendali penuh dalam bisnis sendiri	Ordinal	18
			Mengerti konsep kepemimpinan dalam berbisnis		19

	tersebut. <i>(Praswati,2014)</i>		Keinginan kebebasan dalam manajemen: Minat untuk menghindari batasan atau keterbatasan dalam pengambilan keputusan	Ordinal	20
			Keinginan untuk fleksibilitas dalam menjalankan bisnis		21
			keinginan untuk mengimplementasikan ide-ide sendiri,		22

Sumber : Data diolah oleh Peneliti2023

3.1.4 Teknik Pengumpulan data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara interview (wawancara), kuesioner (angket), observasi (pengamatan), dan gabungan ketiganya Sugiyono (2017). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah menggunakan kuesioner. Sugiyono (2011) kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuisisioner dapat berupa pertanyaan pernyataan terbuka maupun tertutup, karena responden langsung menjawab jawaban yang dianggap benar.

3.1.5. Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan dua jenis sumber data, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang dikumpulkan atau

Muhammad Luthfi Nauval, 2023

PENGARUH MATA KULIAH KEWIRAUSAHAAN TERHADAP MINAT WIRAUSAHA MAHASISWA MANAJEMEN INDUSTRI KATERING (ENTREPRENEURIAL MOTIVATION DAN SELF EFFICACY SEBAGAI VARIABEL MODERATING)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dihasilkan secara langsung oleh peneliti selama proses penelitian. Data ini memiliki karakteristik kebaruan, karena peneliti harus mengumpulkannya secara langsung dari objek yang diteliti. Untuk mendapatkan data primer, peneliti menggunakan metode penyebaran kuesioner atau angket terkait variabel yang sedang diteliti.

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari sumber yang telah ada sebelumnya, seperti buku, jurnal penelitian, laporan, atau sumber data online lainnya. Data sekunder ini telah dikumpulkan oleh pihak lain sebelumnya dan bisa digunakan oleh peneliti sebagai referensi atau informasi tambahan dalam penelitian mereka.

Dengan menggunakan kedua jenis sumber data ini, peneliti dapat memperoleh informasi yang komprehensif dan akurat terkait variabel yang diteliti. Data primer membantu dalam memahami kondisi terkini dari objek penelitian, sedangkan data sekunder membantu untuk memperkuat temuan atau memberikan dukungan dari penelitian sebelumnya. Penggabungan data primer dan data sekunder memberikan keunggulan bagi penelitian untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang topik yang sedang diteliti.

3.2 Populasi, Sampel dan Teknik Penarikan Sampel

3.2.1 Populasi

Menurut Sugiyono (1997), Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini yaitu Mahasiswa Manajemen Industri Katering angkatan 2018 - 2021 yang berjumlah 365 orang.

3.2.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang ingin diteliti oleh peneliti. Menurut Sugiyono (2011) "Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut." sehingga sampel merupakan bagian dari populasi yang ada, pengambilan sampel harus menggunakan cara tertentu yang didasarkan oleh pertimbangan-pertimbangan yang ada. Sampel dalam penelitian ini yaitu mahasiswa berdasarkan kriteria khusus yang berasal dari angkatan 2018-

Muhammad Luthfi Nauval, 2023

PENGARUH MATA KULIAH KEWIRAUSAHAAN TERHADAP MINAT WIRAUSAHA MAHASISWA MANAJEMEN INDUSTRI KATERING (ENTREPRENEURIAL MOTIVATION DAN SELF EFFICACY SEBAGAI VARIABEL MODERATING)

2021 sebanyak 100 mahasiswa dari 365 mahasiswa .

3.2.3 Teknik Penarikan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang dilakukan oleh penulis menggunakan teknik sampling purposive. Sugiyono (2011:84) menjelaskan bahwa: “Sampling Purposive adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.” Dari pengertian tersebut agar memudahkan penelitian, penulis menetapkan sifat-sifat dan katakteristik yang digunakan dalam penelitian ini. Sampel yang peneliti gunakan dalam penelitian ini yaitu mahasiswa MIK yang telah mempelajari mata kuliah kewirausahaan yang merupakan mahasiswa angkatan 2018-2021.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

3.3.1 Studi Literatur

Dalam teknik studi literatur, peneliti berusaha untuk mengumpulkan informasi yang relevan dan up-to-date tentang topik penelitian mereka. Kemudian, peneliti menganalisis dan mengevaluasi informasi yang telah dikumpulkan untuk mendukung penelitian yang sedang dilakukan. Kajian-kajian yang dianggap penting dalam sumber bacaan tersebut akan dijadikan referensi dan dikutip dalam penelitian, sehingga dapat memperkuat dan memberikan landasan ilmiah pada penelitian. Pada penelitian ini, sumber bacaan diambil dari beberapa sumber buku, artikel jurnal, laporan penelitian, skripsi dan disertasi.

3.3.2 Kuesioner

Penggunaan kuesioner dalam penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan data dari jawaban responden guna memahami pandangan dan sikap mereka terkait variabel penelitian. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini bersifat tertutup, artinya responden hanya dapat memberikan jawaban berdasarkan pilihan jawaban yang telah disediakan oleh peneliti. Pilihan jawaban dalam kuesioner disajikan dalam bentuk skala semantik yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Table 2.2 Skala Semantic

Skala	Tidak Penting	Kurang Penting	Netral	Penting	Sangat Penting
Skor	1	2	3	4	5

Melalui penggunaan kuesioner dengan skala semantik diferensial ini, diharapkan peneliti dapat mendapatkan data yang konsisten dan terukur mengenai pandangan dan sikap responden terkait variabel penelitian, sehingga dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut dalam penelitian ini.

Skala Semantik differensial yaitu skala untuk mengukur sikap, tetapi bentuknya bukan pilihan ganda maupun cecklist, tetapi tersusun dalam satu garis kontinu dimana jawaban yang sangat positif terletak di bagian kanan garis, dan jawaban yang sangat negatif terletak dibagian kiri garis, atau sebaliknya (Sumanto, 2014). Skala perbedaan semantik ini memiliki potensi untuk menilai apakah pandangan individu terkait dengan suatu konsep atau objek serupa atau berbeda dalam konteks fenomena sosial tertentu. Dalam konteks penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara khusus oleh peneliti dan disebut sebagai variabel penelitian.

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam suatu penelitian. Instrumen ini dapat berupa berbagai metode dan teknik, seperti wawancara, kuesioner, observasi, dan lain sebagainya. Dalam penelitian yang dijelaskan oleh Siyoto & Sodik (2015), instrumen yang digunakan adalah kuesioner. Peneliti menyusun beberapa pertanyaan yang diajukan kepada responden dengan menyediakan beberapa pilihan jawaban yang dapat diisi oleh responden dalam bentuk skala Semantik dengan skor 1 sampai 5. Pembuatan instrumen penelitian ini didasarkan pada variabel yang digunakan dalam penelitian tersebut, dan variabel tersebut dijelaskan dan dijabarkan melalui beberapa indikator yang kemudian disusun menjadi item pertanyaan dalam kuesioner. Dengan menggunakan instrumen kuesioner yang terstruktur dengan

baik, peneliti dapat mengumpulkan data yang relevan dan dapat diolah untuk analisis lebih lanjut terkait variabel-variabel yang diteliti.

3.5 Metode Analisis Data

Data yang terkumpul dari kuesioner disusun, selanjutnya diolah menggunakan program Smart PLS 3 (*Partial Least Square*). Data disajikan dalam bentuk gambar dan tabel supaya mudah dibaca dan dimengerti. Data yang didapat dalam penelitian ini akan disajikan dalam bentuk gambar dan tabel, supaya lebih sistematis dalam memahami dan menganalisis data. Pengolahan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan PLS.

PLS adalah metode analisis yang kuat karena tidak bergantung pada banyak asumsi Sayyida & Alwiyah (2018). Kelebihan metode *PLS* ini adalah data tidak harus berdistribusi normal multivariat, ukuran sampel tidak harus besar, dan *PLS* dapat digunakan tidak hanya untuk mengkonfirmasi teori, tetapi juga menjelaskan jika ada hubungan antara variabel laten. Selanjutnya, analisis data statistik inferensi dilakukan dalam penelitian ini sesuai dengan hipotesis yang dirumuskan. Statistik perkiraan (statistik induktif atau probabilistik) adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan menerapkan hasilnya pada populasi. Kemudian dimulai dengan pengujian hipotesis dan pengukuran menggunakan *software SmartPLS* (Sayyida & Alwiyah, 2018). Hal tersebut dilakukan supaya pengolahan data statistik dapat dilakukan dengan cepat dan tepat. Dalam penyajian data pada penelitian ini berupa tabel dalam menjelaskan hasil penelitian yang akan diuji. Evaluasi model *Partial Least Squares* (PLS) dilakukan dengan mengevaluasi outer model dan inner model.

3.6 Analisis Deskriptif

Sugiyono (2015) menjelaskan bahwa analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui gambaran secara umum mengenai suatu data yang telah dikumpulkan dengan menyajikan data tersebut sesuai dengan apa yang diperoleh tanpa membuat suatu kesimpulan umum. Pada penelitian ini, analisis deskriptif digunakan untuk menganalisis Pengaruh mata kuliah kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Manajemen Industri Katering dengan *Self Efficacy* dan *Entrepreneurial Motivation* sebagai Variabel Moderating yang

nantinya akan di sajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan interpretasi data.

3.7 Evaluasi Outer Model

Menurut Wiyono (2011), Outer model atau model pengukur pada dasarnya bertujuan untuk menguji indikator terhadap variabel laten atau, dengan kata lain, mengukur sejauh mana indikator tersebut dapat menjelaskan variabel laten tersebut. Outer model menunjukkan bagaimana hubungan antar indikatornya terstruktur, yang juga dikenal sebagai outer relation atau model pengukuran, yang menjelaskan karakteristik variabel laten melalui indikator atau variabel manifestnya. Tahap-tahap dalam analisis SmartPLS yaitu dengan mengevaluasi model outer reflektif menggunakan empat kriteria yaitu dengan menguji validitas dan reliabilitas variabel dengan melihat *Cronbach's Alpha*, *Composite Reliability*, dan *Average Variance Extranced* (AVE) pada masing masing variabel.

3.7.1. Uji Validitas

Validitas berasal dari kata *validity* yang memiliki arti ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurannya (Azwar 1986). Menurut Cooper dan Schindler (Zulganef, 2006), validitas berhubungan dengan sejauh mana alat ukur tersebut mengukur variabel yang sebenarnya ingin diteliti. Validitas menyatakan sejauh mana alat ukur atau kuesioner benar-benar mencerminkan isi sebenarnya dari variabel yang ingin diukur dalam penelitian.

Uji validitas adalah uji yang digunakan untuk menilai sejauh mana alat ukur atau kuesioner mampu mengukur variabel yang seharusnya diukur. Ghazali (2009) menjelaskan bahwa uji validitas digunakan untuk mengukur sejauh mana kuesioner tersebut sah atau valid. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan-pertanyaan yang ada di dalamnya mampu untuk mengungkapkan dengan tepat hal-hal yang ingin diukur oleh kuesioner tersebut.

Terdapat beberapa tahap pengujian yang akan dilakukan dalam penelitian yaitu melalui uji validitas *convergent validity* dan *Discriminant Validity* (Ghozali, 2016). Validitas konvergen dapat terpenuhi pada saat

setiap variabel memiliki nilai AVE diatas 0.5, dengan nilai loading untuk setiap item juga memiliki nilai lebih dari 0.5 (Ghozali, 2016). Validitas diskriminan dapat dievaluasi dengan menggunakan tabel cross loading. Apabila korelasi antara konstruk laten dengan indikator pengukuran lebih tinggi dari korelasi antara konstruk laten lainnya, hal ini menunjukkan bahwa konstruk laten memiliki prediksi yang lebih baik terhadap indikator di blok tersebut dibandingkan dengan blok lainnya (Ghozali, 2018:25).

3.7.2 Hasil Uji Reabilitas

Menurut Ghozali & Latan (2015), reliabilitas digunakan sebagai alat untuk mengukur sejauh mana instrumen yang digunakan sebagai indikator variabel dapat diandalkan. Uji reliabilitas bertujuan untuk menentukan apakah instrumen tersebut dapat dianggap reliabel atau tidak. Tingkat kepercayaan pengukuran dapat dikonfirmasi jika respons individu terhadap pernyataan-pernyataan tersebut cenderung konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Pengujian reliabilitas umumnya dilakukan dengan menggunakan metode reliabilitas komposit, dengan kriteria bahwa jika nilai koefisien reliabilitas komposit $\geq 0,7$, maka instrumen dianggap reliabel, sedangkan jika nilai $\leq 0,7$, instrumen dianggap tidak reliabel. Uji reliabilitas ini dilakukan pada responden mahasiswa MIK dengan menggunakan pertanyaan yang telah dinyatakan valid dalam uji validitas dan akan ditentukan reliabilitasnya. Uji reliabilitas komposit dapat diperkuat dengan menggunakan nilai Cronbach's Alpha. Suatu variabel dapat dikatakan reliabel apabila memiliki Cronbach's Alpha $> 0,70$.

3.8 Evaluasi Inter Model

Evaluasi kinerja model dilakukan dengan menerapkan beberapa metode, termasuk Coefficient Determination (R^2), Uji Kebaikan (Goodness of Fit), serta Uji Hipotesis (Direct Effect dan Indirect Effect).

3.8.1 Coefficient Determination (R^2)

R Square atau uji koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui besaran kemampuan atau kontribusi pengaruh variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen), Makin tinggi nilai R^2 berarti makin baik

model prediksi dari model penelitian yang diajukan (Jogiyanto & Abdillah, 2014). Hasil R^2 sebesar 0,34 - 0,67 mengindikasikan bahwa model “baik”, 0,20 - 0,33 mengindikasikan model “moderat”, dan nilai 0 - 0,19 mengindikasikan model “lemah” (Jogiyanto & Abdillah, 2014).

hal ini dapat dilihat dari skor koefisien determinasi yang menunjukkan angka antara 0-1. Apabila skor koefisien determinasi rendah, kontribusi variabel bebas dalam memengaruhi variabel terikat bersifat terbatas. Begitupun sebaliknya, apabila skor koefisien determinasi mendekati angka 1, variabel bebas diartikan memiliki kontribusi yang cukup banyak dalam menjelaskan informasi dalam variasi variabel terikat (dependen).

3.8.2 Uji Kebaikan Model (Goodness of Fit)

Untuk memvalidasi model struktural secara keseluruhan digunakan Goodness of Fit (GoF). GoF indeks merupakan ukuran tunggal untuk memvalidasi performa gabungan antara model pengukuran dan model struktural, apakah model tersebut cocok dengan serangkaian pengamatan. Ada beberapa indikasi kecocokan uji *goodness of fit*, antara lain sebagai berikut:

- a. Untuk menilai tingkat kecocokan model, nilai Standardized Root Mean Square Residual (SRMR) sebaiknya berada < 0.10 atau 0.08 karena nilai dalam kisaran ini menunjukkan bahwa model tersebut dianggap cocok (Hu dan Bentler, 1999).
- b. Dalam konteks nilai D_ULS (squared euclidean distance) dan d_G (geodesic distance), perlu dicatat bahwa kedua nilai ini tidak terkait dengan nilai tertentu karena interval kepercayaan untuk D_ULS dan d_G tidak diperoleh melalui Bootstrap "normal".
- c. Penggunaan Chi Square sebagai satu-satunya ukuran kecocokan keseluruhan model tidak dianjurkan karena Chi-Square sangat sensitif terhadap ukuran sampel. Ketika ukuran sampel meningkat, nilai Chi-Square juga akan meningkat, yang dapat menyebabkan penolakan model, meskipun perbedaan antara matriks kovarian sampel (S) dan matriks kovarian model atau $\Sigma(\Theta)$ sudah minimal dan kecil (Prof. Sirwoyo, 2016).
- d. Normal Fit Index (NFI) memberikan nilai antara 0 dan 1 sebagai ukuran kecocokan model. Makin mendekati nilai 1 menunjukkan bahwa model tersebut makin baik atau makin sesuai dengan data yang telah dibangun

3.9 Uji Hipotesis

3.9.1 Uji T

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas secara individual dalam menerangkan variabel terikat secara parsial (Ghozali, 2012). Tujuan dari pengujian ini adalah untuk menguji pengaruh antara satu variabel independen terhadap variabel dependen secara individu. Pengujian menggunakan uji t dengan tingkat signifikansi 5% (0,05), Jika nilai probabilitas signifikansi $< 0,05$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima Artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas dan variabel terikat.

3.9.2 Path Analysis/Uji Mediasi

Metode analisis yang digunakan adalah metode analisis jalur (path analysis). Digunakan untuk menganalisis pola hubungan diantara variabel. Model ini untuk mengetahui pengaruh langsung maupun tidak langsung seperangkat variabel bebas (eksogen) terhadap variabel terikat (endogen) (Sani dan Maharani, 2013). Path Analysis merupakan teknik analisis yang digunakan untuk menganalisis hubungan sebab akibat yang inheren antar variabel yang disusun berdasarkan urutan temporer dengan menggunakan koefisien jalur sebagai besaran nilai dalam menentukan besarnya pengaruh variabel independen exogeneous terhadap variabel dependen endogeneous.

Menurut Ghozali (2013) analisis jalur merupakan perluasan dari analisis regresi linear berganda, atau analisis jalur adalah penggunaan analisis regresi untuk menaksir hubungan kausalitas antar variabel (model casual) yang telah ditetapkan sebelumnya berdasarkan teori.